

ANALISIS KOMPARATIF PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH: STUDI KASUS KAWASAN PERKOTAAN POLEWALI DAN PESISIR BINUANG, KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Putri Arianti Suardi¹, Rafid Mahful^{2*}, Nur Adyla Suriadi³ Chairunnisa⁴

^{1,4}Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, TEKNIK, Universitas Sulawesi Barat. Indonesia

*Korespondensi: rafidmahful@unsulbar.ac.id

Citation (APA):

Suardi, P. A., Mahful, R., Suriadi, N. A., & Chairunnisa, C. (2025). Analisis Komparatif Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah: Studi Kasus Kawasan Perkotaan Polewali dan Pesisir Binuang, Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 11(2), 601–610. <https://doi.org/10.33506/jn.v11i2.5111>

Email Authors:

putriariantisuardi@gmail.com
rafidmahful@unsulbar.ac.id
nuradyla@unsulbar.ac.id
chairun3765@gmail.com

Submitted: 26 November, 2025

Accepted: 13 Desember, 2025

Published: 31 Desember, 2025

Copyright © 2025 Putri Arianti Suardi, Rafid Mahful, Nur Adyla Suriadi Chairunnisa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



ABSTRAK

Perbedaan karakteristik kawasan perkotaan dan pesisir memunculkan tantangan pengelolaan sampah yang unik, khususnya terkait tingkat partisipasi masyarakat yang belum optimal. Penelitian ini mengkaji secara komparatif tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah antara Kawasan Perkotaan Polewali dan Kawasan Pesisir Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Tujuan lainnya adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor hambatan dan harapan masyarakat di kedua lokasi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran yang menggabungkan data kuantitatif melalui survei terhadap 806 responden dan data kualitatif melalui wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan. Hasil studi menunjukkan perbedaan partisipasi yang signifikan. Kawasan Perkotaan Polewali memiliki tingkat partisipasi yang relatif seimbang antara yang sudah dan belum berpartisipasi. Sebaliknya, partisipasi di Kawasan Pesisir Binuang teridentifikasi masih sangat rendah. Ditemukan bahwa hambatan di Binuang bersifat fundamental, seperti minimnya fasilitas dan rendahnya kesadaran, sementara di Polewali hambatannya lebih bersifat operasional, yakni keterbatasan waktu dan distribusi fasilitas yang belum merata. Temuan ini menegaskan bahwa diperlukan intervensi kebijakan yang berbeda, yang disesuaikan secara spesifik dengan karakteristik sosial dan ketersediaan infrastruktur di masing-masing kawasan, bukan strategi tunggal.

Kata kunci: Pengelolaan Sampah; Partisipasi Masyarakat; Studi Komparatif; Kawasan Perkotaan; Kawasan Pesisir

ABSTRACT

The differences in the characteristics of urban and coastal areas create unique waste management challenges, particularly related to suboptimal levels of community participation. This study comparatively examines the level of community participation in waste management between the Polewali Urban Area and the Binuang Coastal Area, Polewali Mandar Regency, West Sulawesi. Another objective is to identify barriers and community expectations in both locations. This study used a mixed-methods approach, combining quantitative data through a survey of 806 respondents and qualitative data through in-depth interviews with stakeholders. The study results show significant differences in participation. The Polewali Urban Area has a relatively balanced level of participation between those who have and have not participated. In contrast, participation in the Binuang Coastal Area is still identified as very low. It was found that the barriers in Binuang are fundamental, such as a lack of facilities and low awareness, while in Polewali the barriers are more operational, namely limited time and uneven distribution of facilities. These findings emphasize the need for different policy interventions, tailored specifically to the social characteristics and infrastructure availability in each region, rather than a single strategy.

Keywords: Waste Management; Community Participation; Comparative Study; Urban Areas; Coastal Areas

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah merupakan tantangan krusial yang dihadapi oleh berbagai wilayah di Indonesia (Setyawan et al., 2024), terutama di daerah yang mengalami pertumbuhan penduduk dan perkembangan

ekonomi yang pesat. Peningkatan volume sampah yang signifikan akibat aktivitas manusia sehari-hari membawa dampak serius terhadap kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat (Sadilla et al., 2025). Oleh karena itu, penanganan pengelolaan sampah yang terintegrasi dan berkelanjutan menjadi kebutuhan utama untuk mengurangi beban lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Kocasoy, 2015).

Kecamatan Polewali dan Binuang di Kabupaten Polewali Mandar merupakan contoh wilayah yang menghadapi permasalahan pengelolaan sampah dengan karakteristik wilayah yang berbeda. Kecamatan Polewali sebagai pusat kota memiliki tingkat kepadatan penduduk dan aktivitas bisnis yang tinggi sehingga menghasilkan komposisi sampah yang beragam dan volume sampah yang besar. Sementara itu, Kecamatan Binuang yang berada di kawasan pesisir mengalami kendala tambahan berupa kurangnya fasilitas pengelolaan sampah dan rendahnya kesadaran masyarakat, yang berpotensi menimbulkan dampak negatif pada ekosistem pesisir.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif secara sistematis untuk menggali aspek sosial dan ekonomi, dalam pengelolaan sampah di kedua kecamatan tersebut. Data kuantitatif diperoleh dari survei yang melibatkan 806 responden dengan proporsi 416 responden dari Polewali dan 390 dari Binuang, dilengkapi dengan analisis statistik deskriptif dan uji *Chi-Square* untuk menguji hubungan partisipasi masyarakat dalam memilah sampah antar wilayah (Zulfa, 2023). Analisis kualitatif dilakukan melalui wawancara mendalam dengan para pemangku kepentingan yang hasilnya dianalisis secara tematik guna menangkap hambatan dan harapan masyarakat dalam pengelolaan sampah (Balenina, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam pola partisipasi masyarakat antara kedua kecamatan. Di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar, partisipasi masyarakat dalam memilah sampah cenderung seimbang antara yang berpartisipasi dan tidak, sementara di Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar mayoritas masyarakat belum berpartisipasi aktif dalam pemilahan sampah. Hambatan utama di Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar adalah kurangnya fasilitas yang memadai dan pengetahuan masyarakat, sedangkan di Polewali kendala waktu dan distribusi fasilitas menjadi masalah utama. Namun, harapan masyarakat di kedua wilayah tertuju pada peningkatan fasilitas dan edukasi yang berkelanjutan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan pengelolaan sampah.

Oleh karena itu, penelitian ini krusial untuk dilakukan guna menganalisis secara komparatif bagaimana karakteristik sosial dan geografis yang berbeda di wilayah perkotaan (Polewali) dan pesisir (Binuang) Kabupaten Polewali Mandar memengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Penelitian ini memiliki nilai kebaruan dengan mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif untuk mengidentifikasi hambatan, harapan, dan pola partisipasi secara mendalam (Latianingsih et al., 2019). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan rekomendasi model pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat yang kontekstual dan efektif, sebagai solusi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas lingkungan di kedua kecamatan tersebut.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) yang mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif secara sistematis untuk mengkaji pengelolaan sampah di Kecamatan Binuang

dan Polewali, Kabupaten Polewali Mandar (Corsita et al., 2024). Pendekatan mixed methods ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan holistik mengenai fenomena yang kompleks dengan menggabungkan kekuatan data kuantitatif yang terukur dan analisis data kualitatif yang mendalam. Sumber data primer kuantitatif diperoleh melalui teknik pengumpulan data survei menggunakan kuesioner terhadap total 806 responden, yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* (Roscoe, 2021) dengan rincian 416 responden di Kecamatan Polewali dan 390 responden di Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memastikan bahwa responden yang dipilih mewakili kelompok masyarakat yang relevan dan memiliki potensi informasi penting mengenai pengelolaan sampah di dua kecamatan tersebut.

Sumber data primer kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan dengan responden Subri dari bidang Tata Ruang PU, Ulfa dari bidang Cipta Karya PU, serta perwakilan dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kabupaten Polewali Mandar, untuk menangkap persepsi, hambatan, dan harapan masyarakat secara mendalam. Wawancara ini memungkinkan peneliti mendapatkan data yang kaya dan kontekstual terkait masalah sosial dan budaya yang mempengaruhi pengelolaan sampah, yang tidak bisa dijangkau oleh data kuantitatif semata. Kedua data primer ini diperkuat dengan sumber data sekunder dari instansi pemerintah terkait, seperti Dinas Lingkungan Hidup dan Badan Pusat Statistik, untuk memperoleh data pendukung mengenai kondisi demografis dan lingkungan, sehingga analisis menjadi lebih valid dan berbasis konteks lokal.

Cara analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 27 untuk analisis statistik deskriptif, mencakup perhitungan nilai rata-rata, minimum, dan maksimum guna memetakan tren volume serta komposisi sampah (Putra, 2025). Selanjutnya, sebagai uji korelasi, digunakan metode Uji *Chi-Square* (Bennaceur, 2022) untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel partisipasi masyarakat dalam memilah sampah (berpartisipasi/tidak) dengan variabel kategorik wilayah kecamatan (Polewali/Binuang). Rumus ilmiah yang digunakan untuk analisis Chi-Square adalah:

$$\chi^2 = \sum (O_i - E_i)^2 / E_i,$$

Dimana O_i adalah frekuensi yang diobservasi dan E_i adalah frekuensi yang diharapkan. Uji ini memberikan validitas statistik terhadap adanya hubungan yang signifikan antara variabel-variabel tersebut.

Sementara itu, data kualitatif dari wawancara dianalisis menggunakan pendekatan tematik Analisis tematik dibantu NVivo 14 untuk pengkodean, pengelompokan tema, dan generasi *wordcloud*, memastikan reliabilitas interpretasi (Heriyanto, 2018; Ismail & Marhati, 2024) yang melibatkan proses pengodean dan pengelompokan pola isu utama terkait kendala dan persepsi masyarakat (Chen et al., 2023). Hasil analisis tematik ini kemudian divisualisasikan menggunakan *wordcloud* untuk menggambarkan isu-isu dominan secara visual sehingga mempermudah interpretasi dan komunikasi temuan penelitian. Integrasi komprehensif dari kedua hasil analisis ini memberikan pemahaman yang utuh mengenai dinamika pengelolaan sampah yang kontekstual di kedua wilayah studi, memungkinkan perumusan rekomendasi yang tepat sasaran dan efektif. Pendekatan ini juga meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian dengan saling melengkapi antara data kuantitatif dan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sampah dan Partisipasi Masyarakat (Analisis Kuantitatif)

Sebelum menyajikan hasil analisis statistik, tahap awal penelitian ini melakukan pengumpulan data yang sistematis dari lapangan untuk mendapatkan gambaran yang akurat mengenai volume sampah di Kecamatan Binuang dan Polewali. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mencatat seluruh timbulan sampah yang terjadi selama tiga bulan berturut-turut dengan menggunakan alat pengukuran yang telah terstandarisasi untuk memastikan konsistensi dan keandalan data. Hasil analisis deskriptif statistik terhadap volume sampah selama tiga bulan pengamatan disajikan pada Tabel I.

Tabel I. Interpretasi Volume Sampah

Descriptive Statistics					
Bulan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jan	1	440148,00	440148,00	440148,0000	.
Feb	1	535603,00	535603,00	535603,0000	.
Maret	1	537489,00	537489,00	537489,0000	.
Valid N (listwise)	1				

Sumber: Output IBM SPSS Statistik Tahun 2025

Berdasarkan data pada Tabel I, volume sampah mengalami peningkatan yang jelas dari bulan Januari hingga Maret. Pada Januari, volume sampah tercatat sebesar 440.148 kg, kemudian meningkat tajam hingga mencapai 535.603 kg pada Februari, dan naik tipis menjadi 537.489 kg pada Maret. Kenaikan terbesar terjadi antara Januari ke Februari, menunjukkan adanya lonjakan signifikan dalam jumlah sampah yang dihasilkan. Angka-angka ini bukan sekadar data kuantitatif semata, melainkan mencerminkan beban lingkungan yang semakin berat yang harus dihadapi oleh kedua kecamatan yang menjadi lokasi penelitian.

Persentase peningkatan volume sampah antara Januari dan Februari sangat penting untuk dianalisis karena dapat mengindikasikan perubahan dinamis dalam aktivitas penduduk dan ekonomi yang mempengaruhi produksi sampah. Meskipun peningkatan antara Februari dan Maret terlihat kecil, tetap menunjukkan tren kenaikan yang mengindikasikan bahwa pengelolaan sampah perlu penanganan berkelanjutan dan sistematis. Angka-angka tersebut menjadi indikator utama dalam menentukan urgensi dan fokus penelitian, yakni bagaimana karakteristik sosial ekonomi dan geografis mempengaruhi produksi sampah serta bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah bisa dioptimalkan.

Hal ini untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai pentingnya data kuantitatif sebagai dasar dalam merumuskan strategi pengelolaan sampah yang efektif. Persentase dan angka volume sampah berperan sebagai alat ukur yang menggambarkan tingkat beban sampah yang harus dikelola, sekaligus memberikan gambaran nyata sejauh mana pertumbuhan penduduk dan aktivitas ekonomi berkontribusi terhadap timbulan sampah. Dengan demikian, temuan ini mengkonfirmasi kebutuhan intervensi kebijakan yang sesuai untuk menanggulangi permasalahan lingkungan ini secara tepat sasaran dan berkelanjutan sesuai konteks lokal.

Pengukuran partisipasi masyarakat dilakukan secara sistematis untuk mengetahui seberapa besar keterlibatan mereka dalam memilah sampah di dua wilayah studi. Data yang diperoleh melalui survei dan wawancara diolah menggunakan uji Chi-Square untuk menguji hubungan signifikan antara partisipasi masyarakat dengan variabel wilayah kecamatan, sehingga hasilnya dapat menjadi dasar bagi perumusan kebijakan pengelolaan sampah yang lebih efektif dan tepat sasaran. Selanjutnya, untuk melihat partisipasi masyarakat, dilakukan Uji Chi-Square yang hasilnya disajikan dalam bentuk tabulasi silang pada Tabel II.

Tabel II. Partisipasi Memilah Sampah Hasil Uji Chi Square

Memilah sampah			
Kecamatan	Tidak berpartisipasi	Berpartisipasi	Total
Binuang	239	113	390
Polewali mandar	210	197	416
Total	496	310	806

Sumber: Output IBM SPSS Statistik Tahun 2025

Tabel II memperlihatkan angka-angka penting yang memberikan gambaran rinci tentang tingkat partisipasi masyarakat dalam memilah sampah di dua kecamatan berbeda, yakni Binuang (pesisir) dan Polewali (perkotaan). Dari 390 responden di Binuang, sebanyak 239 orang, atau 29,6% dari total, tidak berpartisipasi dalam memilah sampah, sedangkan hanya 113 orang (14,0%) yang berpartisipasi. Angka 29,6% ini menunjukkan mayoritas masyarakat di kawasan pesisir tersebut cenderung belum terlibat dalam pengelolaan sampah, yang berdampak langsung pada permasalahan lingkungan seperti pencemaran pesisir dan laut akibat sampah yang tidak terkelola dengan baik. Sebaliknya, angka partisipasi yang hanya 14,0% mengindikasikan rendahnya kesadaran atau keterbatasan sarana pendukung seperti tempat sampah terpisah, serta minimnya peran pengelola sampah.

Di Kecamatan Polewali, situasi berbeda terlihat dari 416 responden, dimana 210 orang (26,0%) tidak berpartisipasi dan 197 orang (24,4%) aktif memilah sampah. Persentase yang hampir seimbang ini mencerminkan adanya kesadaran dan akses yang lebih baik terhadap fasilitas pengelolaan sampah di kawasan perkotaan. Meskipun angka 26,0% menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih belum terlibat, namun adanya partisipasi hingga 24,4% menandakan adanya potensi peningkatan kesadaran yang lebih besar dibandingkan Binuang. Faktor seperti kemudahan akses ke tempat sampah terpisah dan jadwal pengangkutan sampah yang lebih teratur kemungkinan memberikan pengaruh positif.

Persentase dan angka ini sangat penting untuk memahami karakteristik sosial-ekonomi dan lingkungan tiap kecamatan. Di Binuang, rendahnya partisipasi (14,0%) dibanding ketidakberpartisipan (29,6%) menggambarkan kebutuhan mendesak akan intervensi fundamental berupa penyediaan sarana pengelolaan sampah dan edukasi berkelanjutan agar masyarakat bisa terlibat aktif dalam memilah sampah. Hal ini berdampak langsung terhadap upaya pengurangan sampah yang mencemari ekosistem pesisir. Sebaliknya di Polewali, walaupun tingkat partisipasi lebih tinggi, angka ketidakberpartisipan (26,0%) yang

mendasar pada tingkat kesadaran dan penyediaan fasilitas inti. Dampaknya, meski fasilitas ada, tanpa distribusi yang merata dan akses yang mudah, partisipasi masyarakat dalam memilah sampah di Polewali tetap terhambat.

Hal ini menegaskan bahwa strategi pengelolaan sampah tidak dapat diterapkan dengan pendekatan "satu ukuran untuk semua", karena kebutuhan dan hambatannya sangat kontekstual. Di Polewali diperlukan solusi logistik dan operasional yang mempermudah masyarakat perkotaan untuk terlibat, seperti menyediakan tempat sampah pilah di dekat atau bahkan di setiap rumah. Tujuan dari penjelasan ini adalah untuk menunjukkan bagaimana perbedaan kendala tersebut menentukan intervensi yang harus dilakukan, dan menjelaskan bahwa pemahaman mendalam terhadap karakteristik sosial-ekonomi dan pola hidup masyarakat menjadi kunci agar program pengelolaan sampah efektif dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Penelitian ini secara komprehensif menegaskan bahwa pengelolaan sampah efektif di Kabupaten Polewali Mandar harus mengadopsi pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik unik wilayah perkotaan dan pesisir yang sangat berbeda secara fundamental, di mana Kecamatan Polewali menampilkan partisipasi memilah sampah relatif seimbang antara yang berpartisipasi dan tidak menantang utama terletak pada batas waktu serta distribusi bantuan yang tidak merata sehingga warga kesulitan karena fasilitas tidak dekat rumah dan menurunkan intensitasnya, sementara di Kecamatan Binuang kebanyakan kurang aktif karena minimnya kumpulan pengetahuan dan rendahnya pemahaman kolektif yang menyebabkan efektif sepanjang pesisir laut dan kualitas hidup dengan peran pemerintah proaktif menyediakan fasilitas dasar sosialisasi pendidikan berkelanjutan membangun kesadaran sehingga partisipasi meningkat secara signifikan. Penelitian menonjolkan pentingnya perbedaan strategi yang tidak disamaratakan antar wilayah karena strategi perkotaan fokus aksesibilitas kemudahan fasilitas tidak efektif di pesisir yang butuh intervensi fundamental menyediakan fasilitas dasar peningkatan kesadaran sehingga penyelesaian sampah mempertimbangkan tentang sosial ekonomi geografis agar kebijakan program efektif berkelanjutan, fokus solusi menyediakan tempat praktis pilah sampah setiap rumah Polewali jawab kendala waktu bumi sedangkan Binuang pembangunan infrastruktur dasar didukung sosialisasi intensif mengubah perilaku sehingga pendekatan adaptif tingkatkan berkontribusi kurangi timbul sampah mencemari lingkungan dukung lingkungan bersih sehat nyaman seluruh warga Polewali Mandar. Dengan demikian penelitian bukan hanya menggambarkan situasi kompleks dua kecamatan berbeda tapi beri arah strategi pemerintah daerah pemangku kepentingan kebijakan program pengelolaan sampah efektif inklusif atas tantangan lapangan dengan pendekatan disesuaikan diharapkan model replikasi nasional adaptasi daerah serupa, batasan meliputi fokus dua kecamatan generalisasi terbatas data survei self-reported rentan bias sosial-desirability wordcloud kualitatif ulasan tematik subyektif meski triangulasi periode volume sampah 3 bulan perlu pemantauan jangka panjang saran lanjutan studi longitudinal intervensi eksperimental.

DAFTAR PUSTAKA

Balenina, C. D. (2019). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Desa Sampah Mandiri di Desa Kalisoro, Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar*. 7(1), 26–35.
<https://jurnal.uns.ac.id/bestuur/article/download/17392/pdf>

- Bennaceur, I. (2022). *Analyse des données quantitatives: cas de l'enquête par questionnaire*. 3(02), 44–55. <https://doi.org/10.62339/jlc.v3i02.150>
- Chen, Y., Zhang, R., Lou, Y.-F., Li, W., & Yang, H.-M. (2023). Facilitators and barriers to the delivery of palliative care to patients with Parkinson's disease: a qualitative study of the perceptions and experiences of stakeholders using the socio-ecological model. *BMC Health Services Research*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12913-023-09203-2>
- Corsita, L., Sari, M. T., & Putri, S. K. (2024). Plastic Waste Management Strategies to Reduce Negative Impacts on the Environment and Human Health in Padang City. *Miracle Get Journal*, 1(4), 34–41. <https://doi.org/10.69855/mgj.v1i4.86>
- Heriyanto, H. (2018). *Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif*. 2(3), 317–324. <https://doi.org/10.14710/ANUVA.2.3.317-324>
- Ismail, I., & Marhati, M. (2024). Waste-to-Profit Transformation: Innovative Strategies for Waste Recycling as a Sustainable Source of Income. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences*, 7(2), 451–458. <https://doi.org/10.34007/jehss.v7i2.2378>
- Kocasoy, G. (2015). *Integrated Waste Management* (pp. 125–140). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-4666-6635-1.CH008>
- Latianingsih, N., Susyanti, D. W., & Mariam, I. (2019). *Model kebijakan pengelolaan sampah daerah dalam mewujudkan masyarakat sejahtera*. 16(1). <https://doi.org/10.32722/EPI.V16I1.1248>
- Ortiz-Pech, R., Burgos-Suárez, L. C., & Rivera de la Rosa, A. R. (2020). Generación, reciclaje y disposición final de los principales residuos en México, 2000-2014. *Gestión y Ambiente*, 23(1), 73–87. <https://doi.org/10.15446/GA.V23N1.78405>
- Putra, M. H. S. (2025). Analisa Komposisi Sampah yang Dihasilkan Berdasarkan Sifat dan Karakternya di Kampus Institut Teknologi Sumatera 2023. *CIVeng*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.30595/civeng.v6i1.24156>
- Rathaur, S. S., Shrivastava, J., & Patel, A. K. (2022). Characterization and Quantification of Solid waste in Villages of Jhansi and Saharanpur. *International Journal For Science Technology And Engineering*, 10(11), 162–168. <https://doi.org/10.22214/ijraset.2022.47283>
- Roscoe, R. D. (2021). *Designing for diversity: inclusive sampling*. 9(1), 67–81. <https://doi.org/10.22570/ERGODESIGNHCI.V9I1.1502>
- Sadilla, F., Kamal, E., Razak, A., & Prarikeslan, W. (2025). Analisis Dampak Sampah Domestik terhadap Lingkungan Perairan Pesisir dan Kesehatan. *Jurnal Sehat Mandiri*, 20(1), 80–90. <https://doi.org/10.33761/jsm.v20i1.1778>
- Setyawan, F. O., Yona, D., Rahman, M. A., Firdaus, N., & Risqi, M. (2024). Penerapan Konsep Ekonomi Sirkular Dalam Pengelolaan Sampah Untuk Menunjang Green Economy di Desa Nelayan Kondangmerak, Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.31004/abdira.v4i1.410>

Windi, Y. K., Wijayanti, D., Wiyatno, E. R., & Rahariyani, L. D. (2021). *The Significance of Super Depo Sutorejo: Waste Management Project in Surabaya Municipality, Indonesia*. 16(2). <https://doi.org/10.21109/KESMAS.V16I2.3808>

Zulfa, S. N. I. (2023). Hubungan Pengetahuan, Peran Pengelola, dan Ketersediaan Tempat Sampah dengan Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Umum Caruban. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 24(2), 183–189. <https://doi.org/10.55981/jtl.2023.992>

PROFIL SINGKAT

Putri Arianti S, lahir di Desa Kabuloang, Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat, 15 Februari 2004. saat ini sedang menempuh pendidikan Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Sulawesi Barat. Saat ini sedang menempuh semester 7 Program Studi S-1 Perencanaan Wilayah dan Kota. Pernah mengikuti program Magang Kampus Merdeka (MBKM) mandiri yaitu Pusat studi Kebencanaan dan Kerelawanan Universitas Sulawesi Barat dan Penelitian Pusat Studi Perencanaan, Lingkungan dan Pariwisata Universitas Sulawesi Barat. Penulis dapat dihubungi melalui E-mail di putriariantisuardi@gmail.com.